



Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah: Meningkatkan Inklusi Keuangan Melalui Edukasi dan Literasi Digital

Digital Transformation in Sharia Banking: Increasing Financial Inclusion Through Digital Education and Literacy

Eri Kusnanto ^{1*}, Muhammad Rizal ², Ngadi Permana³

^{1,2,3} STIE Kasih Bangsa, Indonesia

Korespondensi penulis : erikusnanto@stiekasihbangsa.ac.id*

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised : Juli 30, 2024;

Accepted: August 25, 2024;

Published: August 27, 2024;

Keywords: Digital Literacy, Islamic Banking, Financial Inclusion, Digital Transformation, Community Service.

Abstract: This article explores the role of digital transformation in enhancing financial inclusion through Islamic banking, focusing on community digital education and literacy. The primary objective of this research is to empower communities with the necessary knowledge and skills to safely and effectively utilize digital Islamic banking services. This community service program was implemented through training, mentoring, and evaluation designed to increase understanding of Islamic fintech. The findings demonstrate a significant improvement in the comprehension and use of digital Islamic banking services, particularly in previously underserved areas. The study also highlights the importance of collaboration with local Islamic financial institutions to ensure that digital transformation can be inclusively implemented. This article is part of a broader effort to support the National Digital Economy Framework, emphasizing the importance of Islamic banking strategies in strengthening Indonesia's financial system and creating an inclusive and sustainable fintech ecosystem..

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi peran transformasi digital dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui perbankan syariah, dengan fokus pada edukasi dan literasi digital di kalangan masyarakat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan layanan perbankan syariah digital secara aman dan efektif. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang fintech syariah. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan layanan perbankan syariah digital, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya kurang terlayani. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah lokal untuk memastikan bahwa transformasi digital dapat diimplementasikan secara inklusif. Artikel ini merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk mendukung Kerangka Ekonomi Digital Nasional, menekankan pentingnya strategi perbankan syariah dalam memperkuat sistem keuangan Indonesia, serta menciptakan ekosistem fintech yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Transformasi Digital, Perbankan Syariah, Inklusi Keuangan, Literasi Digital, Edukasi Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan (Alwi et al., 2023).. Digitalisasi menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan ekonomi global, yang juga merambah sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Perbankan syariah, sebagai bagian dari sistem keuangan Indonesia, perlu beradaptasi dengan perubahan ini untuk tetap relevan dan dapat bersaing dengan layanan perbankan konvensional.

Transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional perbankan, tetapi juga memperluas akses ke layanan keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Namun, rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat menjadi tantangan utama dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah berbasis teknologi (Rahman & Saad, 2022). Hal ini diperparah dengan adanya keterbatasan infrastruktur di daerah-daerah terpencil, yang semakin menghambat inklusi keuangan.

Perbankan syariah adalah salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk memimpin pasar perbankan syariah global. Namun, potensi ini masih belum sepenuhnya terealisasi, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang kurang terjangkau oleh infrastruktur perbankan konvensional (Mustafa, 2021). Rendahnya tingkat literasi keuangan dan digital menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk mengakses layanan perbankan syariah modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan literasi digital yang menyeluruh untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memberdayakan masyarakat agar dapat memanfaatkan layanan perbankan syariah digital secara optimal.

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengakses dan memanfaatkan layanan perbankan digital (Ahmad et al., 2020). Dalam konteks perbankan syariah, literasi digital menjadi sangat penting karena layanan perbankan syariah berbasis digital mengharuskan nasabah untuk memahami konsep-konsep dasar tentang penggunaan aplikasi, keamanan transaksi, serta prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi.

Meningkatkan literasi digital masyarakat bukan hanya tugas lembaga keuangan, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, akademisi, dan komunitas. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi digital adalah melalui program edukasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal (Alwi et al., 2023). Program-program ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menjangkau masyarakat di daerah terpencil sekalipun, yang seringkali tidak memiliki akses ke pelatihan teknologi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan literasi digital masyarakat terkait perbankan syariah: Memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan layanan perbankan syariah digital, termasuk bagaimana melakukan transaksi secara aman sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Memperkenalkan fintech syariah sebagai solusi inklusi keuangan yang aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah: Mengenalkan berbagai platform fintech syariah kepada masyarakat, serta menjelaskan manfaat dan potensi risiko yang terkait.
3. Memberikan pelatihan praktis tentang penggunaan aplikasi perbankan syariah digital: Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengoperasikan aplikasi perbankan syariah digital secara mandiri, mulai dari pendaftaran hingga penggunaan fitur-fitur utama.
4. Mendukung upaya pemerintah dalam memperluas inklusi keuangan melalui edukasi teknologi finansial berbasis syariah: Ini termasuk kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menyelenggarakan seminar, workshop, dan program pelatihan.
5. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan digital: Edukasi ini sangat penting agar masyarakat tidak hanya memahami aspek teknis dari layanan perbankan syariah, tetapi juga nilai-nilai syariah yang mendasarinya.

2. TINJAUAN LITERATUR

Transformasi digital dalam sektor perbankan telah menjadi topik penting dalam beberapa tahun terakhir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2020), digitalisasi perbankan syariah memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Mereka menyebutkan bahwa digitalisasi dapat mengurangi kesenjangan akses ke layanan keuangan dan memungkinkan masyarakat di daerah terpencil untuk mengakses layanan perbankan tanpa harus mengunjungi cabang fisik.

Mustafa (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa fintech syariah dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau masyarakat yang tidak terlayani oleh perbankan konvensional. Fintech syariah menawarkan solusi yang lebih fleksibel dan inovatif dibandingkan dengan perbankan tradisional, sehingga dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam hal waktu, biaya, dan akses fisik ke bank.

Studi lain oleh Rahman dan Saad (2022) menekankan pentingnya literasi digital dalam mendukung adopsi layanan perbankan digital. Mereka menemukan bahwa masyarakat dengan literasi digital yang rendah cenderung tidak memanfaatkan layanan perbankan digital,

meskipun mereka memiliki akses ke teknologi tersebut. Penelitian mereka menunjukkan bahwa literasi digital adalah kunci untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Selain itu, Alwi et al. (2023) menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan lembaga keuangan dalam meningkatkan literasi digital. Mereka menyarankan bahwa program literasi digital harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai hasil yang optimal.

3. METODE

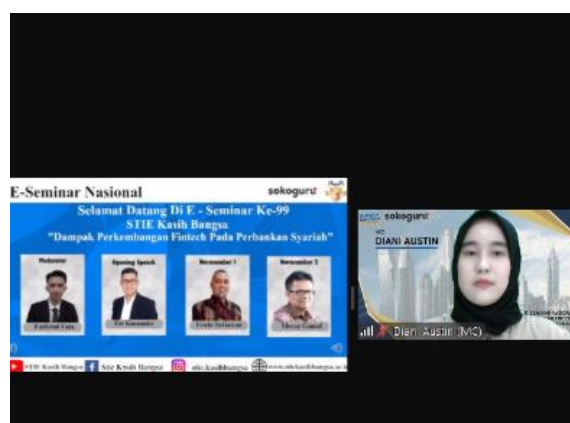
Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap:

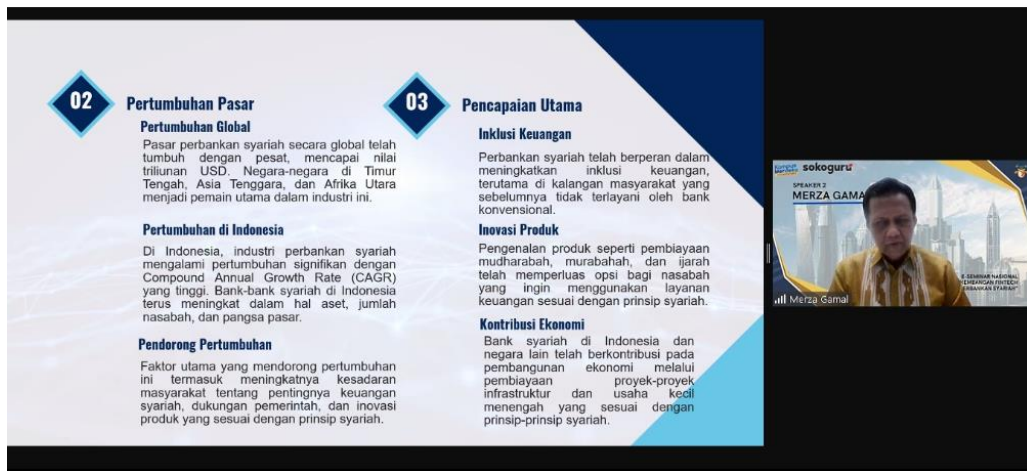
1. Dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya inklusi keuangan dan peran fintech syariah melalui seminar dan diskusi kelompok (Ahmad et al., 2020). Salah satu kegiatan penting adalah E-Seminar Nasional dengan tema "Dampak Perkembangan Fintech pada Perbankan Syariah" yang diadakan pada 24 Agustus 2024. Seminar ini diikuti oleh berbagai pemangku kepentingan di bidang perbankan syariah, termasuk akademisi, praktisi, dan regulator. Dalam sosialisasi ini, materi yang disampaikan mencakup pengenalan dasar tentang fintech syariah, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat dalam mengadopsi teknologi ini. Peserta seminar juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada para ahli di bidang fintech dan perbankan syariah.
2. Masyarakat dilatih secara langsung untuk menggunakan aplikasi perbankan syariah digital (Mustafa, 2021). Pelatihan ini meliputi cara registrasi, penggunaan fitur-fitur utama, dan keamanan dalam bertransaksi. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan aplikasi, demonstrasi penggunaan, hingga praktik langsung oleh peserta. Setiap peserta diberikan panduan tertulis dan akses ke materi pelatihan online untuk memudahkan proses belajar. Pelatihan ini juga didukung oleh tutor-tutor yang berpengalaman di bidang perbankan syariah dan teknologi digital. Para tutor memberikan bimbingan individual kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami atau menggunakan aplikasi.
3. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan untuk memastikan masyarakat mampu menggunakan aplikasi secara mandiri dan memahami prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan (Rahman & Saad, 2022). Pendampingan ini dilakukan melalui kunjungan langsung ke komunitas serta melalui platform online. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang telah disampaikan selama pelatihan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendampingan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut atau mendapatkan bantuan jika mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi.

4. Dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan aplikasi perbankan syariah digital. Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung (Alwi et al., 2023). Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki metode pelatihan dan pendampingan di masa mendatang. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap dampak penggunaan aplikasi perbankan syariah digital terhadap inklusi keuangan masyarakat. Indikator-indikator yang digunakan dalam evaluasi antara lain peningkatan jumlah transaksi digital, penurunan biaya transaksi, serta tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah digital.
5. Menggalang kerjasama dengan lembaga keuangan syariah lokal untuk menyediakan layanan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Rahman & Saad, 2022). Dalam kerjasama ini, lembaga keuangan syariah berperan dalam menyediakan akses ke layanan keuangan digital, sementara pihak akademisi dan komunitas bertanggung jawab dalam edukasi dan literasi digital. Kerjasama ini juga mencakup penyediaan bantuan teknis dan sumber daya bagi lembaga keuangan syariah lokal untuk mengembangkan dan memasarkan layanan digital mereka. Selain itu, kerjasama ini juga bertujuan untuk membangun ekosistem fintech syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Beberapa dokumentasi pelaksanaan seperti flyer, dan foto kegiatan dapat dilihat pada tampilan berikut ini :





Gambar 1 : Flyer dan dokumentasi kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat terkait perbankan syariah. Setelah pelaksanaan pelatihan, survei yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 40% terkait penggunaan aplikasi perbankan syariah digital. Peningkatan pemahaman ini terutama terlihat pada aspek-aspek dasar penggunaan aplikasi, seperti cara melakukan transaksi, memeriksa saldo, dan memahami fitur-fitur keamanan yang tersedia.

Selain itu, data menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30% dalam jumlah transaksi digital di kalangan peserta dalam tiga bulan setelah pelatihan. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis peserta, tetapi juga mendorong adopsi praktis dari teknologi perbankan syariah digital. Peserta mulai lebih percaya diri dalam menggunakan layanan digital dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada untuk kebutuhan sehari-hari mereka, seperti membayar tagihan, mentransfer dana, dan melakukan pembelian online.

Tantangan dan Penyesuaian Materi Pelatihan

Namun, program ini juga menemukan bahwa peserta dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar literasi digital. Misalnya, beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bagaimana mengakses aplikasi, membuat akun, dan memahami istilah-istilah teknis yang sering digunakan dalam platform perbankan digital. Tantangan ini menyoroti pentingnya penyesuaian materi pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta.

Penyesuaian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Materi pelatihan disederhanakan dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta visualisasi melalui gambar dan video tutorial. Hal ini membantu peserta yang kurang terbiasa dengan teknologi untuk lebih cepat memahami materi.
2. Pelatihan juga menekankan pendekatan praktis, di mana peserta diberikan kesempatan untuk langsung mencoba menggunakan aplikasi perbankan syariah digital selama sesi pelatihan. Pendampingan oleh fasilitator selama sesi praktik ini sangat membantu peserta dalam memahami cara kerja aplikasi secara langsung.
3. Program ini juga menyiapkan mentoring lanjutan setelah pelatihan, di mana peserta dapat bertanya dan mendapatkan bantuan jika mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi. Mentoring ini dilakukan baik secara langsung maupun melalui platform daring untuk memastikan aksesibilitas yang lebih luas.

Peningkatan Kesadaran Keamanan Digital

Kesadaran akan pentingnya keamanan dalam transaksi digital menjadi salah satu fokus utama dalam program ini. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami risiko keamanan yang ada dalam penggunaan layanan perbankan digital. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, seperti PIN dan kata sandi, serta pentingnya memilih platform yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Salah satu indikator keberhasilan dalam aspek ini adalah peningkatan penggunaan otentikasi dua faktor (2FA) oleh peserta. Sebelum pelatihan, hanya sebagian kecil peserta yang mengetahui dan menggunakan 2FA sebagai langkah keamanan tambahan. Setelah pelatihan, jumlah peserta yang mengaktifkan 2FA untuk melindungi akun mereka meningkat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga langsung diimplementasikan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Syariah

Kerjasama dengan lembaga keuangan syariah lokal memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Lembaga-lembaga keuangan syariah yang terlibat dalam program ini telah berkomitmen untuk menyediakan layanan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Misalnya, beberapa lembaga keuangan telah mulai menawarkan produk perbankan digital dengan biaya yang lebih rendah dan fitur yang lebih mudah diakses oleh masyarakat berpenghasilan rendah.

Lebih lanjut, lembaga-lembaga keuangan ini juga telah mulai mengadopsi beberapa rekomendasi dari program ini, termasuk penyediaan materi edukasi tentang keamanan digital dan literasi keuangan dalam aplikasi mereka. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara program pengabdian masyarakat dan lembaga keuangan syariah dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan memperkuat ekosistem fintech syariah di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi digital dan penggunaan perbankan syariah digital di kalangan masyarakat, tetapi juga menciptakan fondasi untuk kolaborasi berkelanjutan dengan lembaga keuangan syariah dalam upaya memperluas inklusi keuangan di Indonesia.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan literasi digital terkait perbankan syariah di kalangan masyarakat. Hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penggunaan layanan perbankan syariah digital, yang berkontribusi pada pertumbuhan transaksi digital di antara peserta. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah kesenjangan pemahaman digital di kalangan peserta dengan latar belakang pendidikan rendah, yang memerlukan pendekatan penyesuaian materi pelatihan.

Keberhasilan program ini juga ditandai dengan meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya keamanan dalam transaksi digital, yang tercermin dari adopsi praktik-praktik keamanan seperti otentikasi dua faktor (2FA). Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah lokal tidak hanya memperkuat pelaksanaan program, tetapi juga mendorong penerapan rekomendasi program dalam praktik bisnis lembaga-lembaga tersebut.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan melalui perbankan syariah digital, sekaligus menciptakan fondasi yang kuat untuk perubahan yang lebih luas dalam sistem keuangan syariah di Indonesia. Implikasi dari program ini mencakup perlunya dukungan kebijakan dan regulasi yang mendorong literasi digital yang lebih inklusif serta perlindungan keamanan yang lebih baik dalam penggunaan layanan perbankan syariah digital.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A., Sulaiman, M., & Kadir, A. (2020). Digital banking and financial inclusion in the Muslim world: Opportunities and challenges. *Journal of Islamic Finance*, 5(2), 45-58.
- Alwi, M., Fadhli, R., & Harun, A. (2023). Enhancing digital literacy through Islamic banking: Collaborative approaches. *International Journal of Islamic Finance and Digital Economy*, 8(1), 34-52.
- Mustafa, M. (2021). The role of sharia fintech in financial inclusion. *Islamic Economic Studies*, 9(3), 89-102.
- Rahman, A., & Saad, S. (2022). Digital literacy and its impact on Islamic banking adoption in emerging markets. *Journal of Digital Economy and Finance*, 7(4), 102-115.